

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan nomor 89 tahun 2015 pasal 1 mengenai kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak yang berhubungan dalam rongga mulut, yang digunakan untuk makan, berbicara dan berinteraksi sosial, dengan adanya penyakit gigi dan mulut dapat membuat ketidaknyamanan. Seperti penyakit penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi (Permenkes, 2015).

Mengacu pada data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Di tahun 2018 menyebutkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%. Khususnya di DI Yogyakarta penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 65,6% (Kemenkes, 2018). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami yaitu karies, penyakit periodontal dan maloklusi. Maloklusi atau gigi berjejal merupakan salah satu permasalahan gigi terbanyak di Indonesia, prevalensinya mencapai 80%. Beberapa hal yang mempengaruhi maloklusi antara lain fungsi pengunyahan, fungsi bicara, serta penampilan yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Gigi berjejal dapat dirapihkan dengan perawatan orthodonti. Perawatan orthodonti cekat lebih banyak dipilih karena menghasilkan perubahan yang lebih luas terhadap gigi dibanding dengan orthodonti lepasan (Pakpahan dan Amelia, 2022).

Alat orthodonti cekat kini sudah banyak digunakan masyarakat khususnya remaja. Dengan menggunakan alat orthodonti cekat tidak hanya untuk kepentingan perawatan gigi dan mulut, tetapi sebagai bagian dari gaya hidup. Masyarakat masih tidak menyadari risiko dari penggunaan alat orthodonti cekat seperti masalah kebersihan gigi dan mulut. Orthodonti cekat yang memiliki desain lebih sulit untuk dibersihkan seperti komponen *brackets* dan aksesoris lainnya yang dapat membuat pengguna lebih sulit untuk membersihkan kebersihan gigi dan mulut (Mantiri, dkk, 2013).

Kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti harus diperhatikan karena masih banyak masyarakat pengguna orthodonti yang kurang kesadaran dan tanggung jawab dalam menggunakan alat orthodonti sehingga timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut. Dengan desain alat orthodonti tersebut dapat menyebabkan pengguna kesulitan dalam melaksanakan pembersihan gigi dan mulut (Momongan, dkk, 2015). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang tinggi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu diperlukan upaya promosi kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat khususnya pengguna orthodonti (Abral, dkk, 2020). Upaya promotif dalam bidang kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat supaya dapat melakukan upaya – upaya kesehatan secara mandiri melalui pendidikan kesehatan (Suiraoaka dan Supariasa, 2012).

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya untuk meminimalisir dengan cara promosi kesehatan. Penyuluhan merupakan upaya untuk mencegah penyakit kesehatan gigi dan mulut melalui program penyuluhan, dengan hal itu dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat sehingga ikut aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan (Arsyad dan Rahman, 2015).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat biasanya dilakukan lewat berbagai upaya preventif dan promotif. Terdapat berbagai macam alat peraga untuk membantu dalam pendidikan kesehatan gigi yang dapat memaksimalkan dalam penyampaian pesan, yaitu media cetak, media elektronik, media papan dan media hiburan. Salah satunya adalah media *booklet* media berbentuk buku dilengkapi dengan gambar yang disesuaikan dengan sasaran pembaca. Informasi yang ada dalam *booklet* disusun dengan jelas dan rinci agar dapat ditangkap dengan baik oleh pembaca. Penggunaan media *booklet* sebagai alat bantu akan membuat sasaran pendidikan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan dibandingkan penyampaian secara lisan dan dianggap lebih efektif, lebih mudah dibuat serta dapat dibawa kemana saja (Bagaray, dkk, 2016).

Media berfungsi untuk memperjelas pesan – pesan yang disampaikan oleh pemberi kepada penerima pesan. Penggunaan alat peraga bertujuan untuk memaksimalkan indra yang ada dalam menangkap pesan. Penangkapan pengetahuan yang diberikan melalui indra penglihatan ialah 75% sampai 87%, melalui indra pendengaran ialah 13% dan 12% dari indra yang lain. Semakin

banyak indra yang dilibatkan maka semakin mudah pesan dapat diterima oleh sasaran. Media memiliki peran penting dalam penyampaian pesan sehingga dapat diterima dengan baik oleh sasaran (Dayang, dkk 2015).

Penggunaan *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran. Keefektifan penggunaan *booklet* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagaray dkk (2016) di Manado tentang perbedaan efektivitas DHE dengan media *booklet* dan media *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. Peneliti menyatakan bahwa hasil analisa kelompok media *booklet* sebesar 0,025 dan pada kelompok media *flip chart* sebesar 0,008. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya dengan menggunakan media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran.

Praktek pribadi dokter gigi merupakan praktek pribadi milik drg. Yanuarti Retraningrum Sp. Ort yang berdiri sejak tahun 2020 yang beralamat di Ruko Trimukti Square No.6 Jl. Kaliurang Km.10 Gentan, Sinduharjo, Kec. Ngaglik. Sleman, dengan jumlah ada 2 dokter gigi dan 2 perawat gigi setiap hari ada sekitar 10 – 15 pasien dalam jangka satu bulan berjumlah 60 – 70 pasien. Melayani perawatan *scalling*, penambalan gigi, *bleaching* gigi dan pemasangan orthodonti cekat. Jam operasional mulai setiap hari pukul 09.00 – 21.00. Sebelumnya belum pernah dilakukan penyuluhan di tempat praktek maka dari itu peneliti tertarik untuk memberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan September 2022 dilakukan dengan memberikan kuesioner pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada 10 pasien di praktek pribadi dokter gigi spesialis orthodonti, dan diketahui 80% pasien masih kurang pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Pasien kurang mengerti cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut walaupun telah melakukan kontrol rutin pada dokter orthodonti.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pengguna Orthodonti Cekat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu “Apakah penyuluhan menggunakan media *booklet* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan bertujuan diketahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *booklet*.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *booklet*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini berkaitan dengan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada ruang lingkup promotif, berupa penyampaian materi yang disampaikan dengan media *booklet*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan mempunyai manfaat baik untuk diri sendiri, responden dan instansi yang terkait dengan penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Digunakan sebagai sarana atau sebagai informasi dalam ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi peneliti lain sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat digunakan untuk menambah referensi bacaan di perpustakaan dan sebagai informasi tambahan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai perawatan orthodonti cekat.

b. Bagi responden

Dapat digunakan untuk memperluas informasi dan menambah pengetahuan mengenai pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat.

c. Bagi peneliti

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pemeliharaan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya perawatan orthodonti cekat.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pengguna Orthodonti Cekat” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan, namun penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Abrial, dkk (2020) dengan judul “ *Smart Dental Box* sebagai Media Penyuluhan untuk Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi Mulut”. Jenis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi experiment* dengan menggunakan pola *pre and post*

test without control. Subjek penelitian ini adalah siswa – siswi kelas V SDN 01 Anjongan. Persamaan pada penelitian ini adalah pada desain penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, media yang digunakan, dan pada waktu serta tempat penelitian.

2. Bagaray, dkk (2016) dengan judul “Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado” desain penelitiannya yaitu *Quasi Experimental design (Pretest-Posttest Control Group Design)* dengan subjek penelitian pada siswa SDN 126 Manado yang berusia 8 – 10 tahun. Persamaannya adalah pada desain penelitian dan media yang digunakan yaitu *booklet*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian.
3. Wibawa (2020) dengan judul “ Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Pengguna Alat Orthodonti Cekat di SMA Negeri 1 Gianyar” penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dengan subjek siswa berusia 14 – 18 tahun di SMA Negeri 1 Gianyar. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada responden yaitu pengguna alat orthodonti cekat. Perbedaannya terletak pada subjek dan desain penelitian